

6/Stat/1991/047

# LATAR BELAKANG LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III KEPENDIDIKAN MIPA INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Oleh :  
S. N. LILY EKAWATI  
G 23. 0508



JURUSAN STATISTIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
1991

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## RINGKASAN

S.N. LILY EKAWATI. Latar Belakang Lingkungan Keluarga dan Sekolah Mahasiswa Program Diploma III Kependidikan MIPA Institut Pertanian Bogor (Di bawah bimbingan Barizi sebagai ketua dan Andi Hakim Nasoetion sebagai anggota).

Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari survei terhadap seluruh mahasiswa Diploma III Kependidikan MIPA IPB tahun ajaran 1990/1991. Dalam kuesioner tersebut diperoleh informasi mengenai latar belakang keluarga mahasiswa, motivasi masuk program D3, dan rencana setelah lulus. Sebagai informasi tambahan digunakan data mengenai jenis kelamin, asal SMTA, dan nilai NEM yang diambil dari berkas arsip.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran hal-hal apa saja yang membuat mereka tertarik mengikuti pendidikan di program D3 MIPA.

Latar belakang lingkungan keluarga dan sekolah agaknya dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa masuk ke program D3 IPB ini. Dari latar belakang keluarga dan sekolah akan dijaring gambaran mengenai apakah mahasiswa masuk program D3 ini terdorong karena pengaruh sosial ekonomi ataukah karena latar belakang akademik yang kurang menguntungkan. Sedangkan rencana mahasiswa setelah menyelesaikan ikatan dinasnya dapat dijadikan sebagai petunjuk akan bekerjanya dorongan kejelasan lapangan pekerjaan.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Sebagian besar mahasiswa D3 berasal dari keluarga dengan pendidikan orang tuanya adah tidak tamat/tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA. Pekerjaan ayah yang paling banyak ditemui adalah pedagang/wiraswasta dan ibu tidak bekerja. Mereka sebagian besar berasal dari SMTA dengan peringkat prestasi sedang dan kurang, dan nilai NEM di bawah 45.50.

Mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari ayah dan ibunya yang berpendidikan tidak tamat/tamat SD. Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa masuk program D3 ini, mahasiswa yang mempunyai orang tua menjadi guru, baik ayah atau ibunya, banyak di antaranya yang mempunyai motivasi menjadi guru, demikian dengan juga yang bekerja menjadi buruh/petani. Berdasarkan nilai NEM di jaring informasi bahwa mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari SMTA prestasi sedang dan nilai NEM di bawah 45.50.

Apabila ditanyakan mengenai rencana setelah ikatan dinas, mahasiswa yang mengaku tetap ingin menjadi guru sebagian besar berasal dari keluarga dengan pendidikan orang tuanya tidak tamat/tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA, dan bekerja sebagai guru atau buruh/petani. Mahasiswa yang tetap ingin menjadi guru sebagian besar berasal dari SMTA prestasi sedang dn kurang, dan nilai NEM di bawah 45.50.



LATAR BELAKANG LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH  
MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III KEPENDIDIKAN MIPA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Oleh :

S.N. Lily Ekawati

G 23.0508

Karya Ilmiah

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Statistika

pada

Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan IPA

Institut Pertanian Bogor

Jurusan Statistika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Institut Pertanian Bogor

1991

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.


Judul : LATAR BELAKANG LINGKUNGAN KELUARGA DAN  
SEKOLAH MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III  
KEPENDIDIKAN MIPA INSTITUT PERTANIAN  
BOGOR


Nama Mahasiswa : S.N. Lily Ekawati

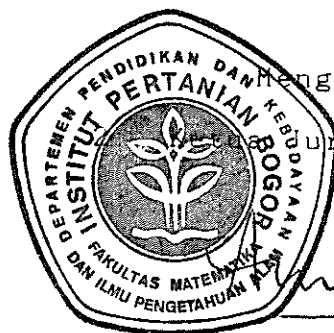
Nomor Pokok : G 23.0508

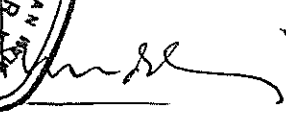
Menyetujui,

1. Komisi Pembimbing

  
( Prof. Dr. Barizi, M.E.S. )  
Ketua

  
( Prof. Dr. Ir. Andi Hakim Nasoetion )  
Anggota



Mengetahui,  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Bogor  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
  
( Dr. Ir. Aunuddin )

Tanggal Lulus : 14 MAY 1991



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Oktober 1967 di Pekalongan. Merupakan putri pertama dari tiga bersaudara keluarga Bapak Slamet Nugroho dan Ibu Nani Setiawati.

Pendidikan formal penulis sebelum memasuki perguruan tinggi adalah Sekolah Dasar Santo Pius Pekalongan (1974-1980), Sekolah Menengah Pertama Santo Pius Pekalongan (1980-1983), dan Sekolah Menengah Atas Sedes Sapientiae Semarang (1983-1986). Kemudian tahun 1986 penulis diterima sebagai mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Institut Pertanian Bogor melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Pada tahun 1987 penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Statistika dengan minor Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Bapa Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena dengan Rahmat-Nya maka pelaksanaan Karya Ilmiah dan penulisan laporan ini dapat terselesaikan.

Tulisan ini merupakan laporan dari pelaksanaan penelitian atau Karya Ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Statistika pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Barizi, M.E.S, sebagai ketua komisi pembimbing yang telah memberikan ide, dorongan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andi Hakim Nasoetion, sebagai anggota komisi pembimbing yang telah banyak memberikan saran, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam karya ilmiah ini.
3. Ibu Dra Lies Darwin Karyadi, Spsi. Ms. yang telah banyak memberi masukan mengenai masalah psikologi.
4. Mahasiswa program Diploma III Kependidikan MIPA IPB tahun akademik 1990/1991 yang telah bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



5. Staf Sub Akademik FMIPA yang banyak membantu dalam pengambilan data sekunder.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis, terutama rekan-rekan di Sangga Buana yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir dan teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Papi dan Mami tercinta, serta adik-adikku tersayang, Andy dan Vivi, atas doanya dan dorongan yang diberikan demi keberhasilan penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	viii
PENDAHULUAN .....	1
KERANGKA PEMIKIRAN .....	2
BAHAN DAN METODE .....	5
Bahan Penelitian .....	5
Metode Penelitian .....	6
Uji Coba Kuesioner .....	7
Pengumpulan Data .....	7
Pengolahan dan Analisa Data .....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	9
Uji Coba Kuesioner .....	9
Pengumpulan dan Karakteristik Data .....	9
Latar Belakang Lingkungan Keluarga .....	13
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	13
2. Jenis Pekerjaan Orang Tua .....	15
Latar Belakang Lingkungan Sekolah .....	17
Motivasi Mahasiswa Program D III Kependidikan MIPA IPB .....	18
Rencana Setelah Menyelesaikan Pendidik dan Ikatan Dinas .....	21
Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	22
1. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	22
2. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



	Halaman
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	31
Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Rencana Mahasiswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan dan Ikatan Dinas .....	33
KESIMPULAN .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	40

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Distribusi Kuesioner Berdasarkan Tingkat dan Program Studi .....	10
2.	Distribusi Kuesioner Berdasarkan Jenis Kelamin .....	11
3.	Distribusi Jawaban Kuesioner yang Diterima Kembali dan Tidak Diterima Kembali Berdasarkan Naik Tidak Naiknya Responden .....	12
4.	Distribusi Jenis Pendidikan Terakhir Ayah ..	14
5.	Distribusi Jenis Pendidikan Terakhir Ibu ...	14
6.	Distribusi Jenis Pekerjaan Ayah .....	15
7.	Distribusi Jenis Pekerjaan Ibu .....	16
8.	Peringkat Prestasi Asal SMTA dan Nilai NEM .	18
9.	Distribusi Mahasiswa Masuk Program D3 Berdasarkan Keinginan Sendiri dan Tingkat .....	19
10.	Distribusi Mahasiswa yang Mempunyai Motivasi Manjadi Guru Berdasarkan Tingkat .....	20
11.	Distribusi Mahasiswa yang Ingin Tetap Manjadi Guru Setelah Ikatan Dinas .....	21
12.	Pengaruh Pendidikan Ayah Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	23
13.	Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Motivasi Mahasiswa.....	23
14.	Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	25
15.	Pekerjaan Ayah Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Ayah .....	26
16.	Pekerjaan Ibu Berdasarkan Latar belakang Pendidikan Ibu .....	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
17.	Pengaruh Pekerjaan Ayah Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	28
18.	Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	28
19.	Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	29
20.	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Mahasiswa .....	32
21.	Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Rencana Mahasiswa .....	34
22.	Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Rencana Mahasiswa .....	36
23.	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Rencana Mahasiswa .....	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, dan oleh karena itu merupakan sumber daya manusia yang potensial, untuk "memanusiakan manusia". Secara kuantitas kebutuhan guru tersebut dapat dikatakan terpenuhi, namun untuk beberapa bidang studi khususnya MIPA masih dirasakan kekurangannya. Apabila hal ini tidak segera ditangani dapat diperkirakan bahwa mutu pendidikan secara keseluruhan akan menurun dan dengan sendirinya menimbulkan dampak yang negatif di kemudian hari.

Untuk memenuhi kekurangan guru itu, maka sejak tahun 1985 pemerintah menyelenggarakan program D3 MIPA di sembilan Universitas/Institut Negeri yaitu pada USU, UI, IPB, ITB, UNPAD, UGM, UNAIR, ITS, dan UNHAS. Diharapkan, dengan lulusan program D3 MIPA ini secara berkelanjutan sekolah-sekolah tidak lagi kekurangan guru bidang studi MIPA.

Sebagai penyelenggara program D3, FMIPA berkepentingan untuk mendapatkan mahasiswa baru yang berlatar belakang akademik memadai. Bukan rahasia lagi bahwa minat lulusan SMTA yang berkelayakan memadai untuk mengikuti pendidikan guru sangat kurang. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa D3 MIPA di FMIPA IPB untuk mendapat gambaran hal-hal apa saja yang membuat mereka tertarik mengikuti pendidikan di program D3 MIPA IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

Program yang dimulai sejak tahun akademik 1985/1986 ini terdiri atas 4 bidang studi atau bidang keahlian ialah bidang keahlian Biologi, Fisika, Kimia dan Matematika. Pada tahun akademik 1990/1991, jumlah mahasiswa Angkatan I (tahun akademik 1985/1986) sebanyak 131 orang, Angkatan II (tahun akademik 1986/1987) sebanyak 126 orang, Angkatan III (tahun akademik 1987/1988) sebanyak 133 orang, Angkatan IV (tahun akademik 1988/1989) sebanyak 137 orang, Angkatan V (tahun akademik 1989/1990) sebanyak 136 orang, dan Angkatan VI (tahun akademik 1990/1991) sebanyak 106 orang.

Karena adanya beberapa mahasiswa yang tinggal kelas di Kelas I (Tingkat I) dan Kelas II (Tingkat II), pembagian mahasiswa menurut tingkat sebagai berikut:

1. Tingkat I sebanyak 117 orang.
2. Tingkat II sebanyak 142 orang.
3. Tingkat III sebanyak 126 orang.

Program ini bertujuan mendidik mahasiswa menjadi guru-guru yang ahli dalam bidangnya. Tujuan tersebut sangat mungkin tercapai mengingat bahwa sarana laboratorium menggunakan sarana laboratorium program Sarjana (S-1). Dosen serta asisten yang mengasuh mata kuliah dan praktikum adalah dosen-dosen dari program S-1, bahkan banyak di antaranya adalah dosen pasca sarjana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Bila program ini dapat menghasilkan guru-guru dengan kualitas yang tinggi maka akan terjawab tantangan dari masyarakat luas, terutama orang tua murid yang banyak mengeluh mengenai rendahnya mutu guru eksakta, terutama di daerah. Selain menjawab tantangan itu, kebutuhan pemerintah atas kurangnya tenaga guru akan terpenuhi. Banyak kedengaran dari daerah-daerah bahwa sangat sulit memperoleh tenaga guru terutama di bidang eksakta. Kalaupun ada kadang-kadang guru yang bersangkutan tidak memenuhi syarat untuk mengajar bidang tertentu, karena guru tersebut tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Sering pula terjadi bahwa satu guru mengajar lebih dari 2 bidang studi.

Mahasiswa D-3 ini seluruhnya mendapat beasiswa dari tingkat I sampai mereka lulus dari tingkat III. Beasiswa tersebut sebesar Rp. 25000,- setiap bulan. Setelah lulus dari pendidikan ini, mahasiswa diwajibkan mengikuti ikatan dinas selama 2 tahun di daerah. Untuk mempersiapkan pengangkatan dan penempatan telah keluar Surat Edaran Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 14 Oktober 1987 No. 67494/A/A2.I.1/C/87 kepada semua Kepala Kantor Wilayah tentang penempatan lulusan D3 MIPA. Sebagai tindak lanjutnya diadakan rapat koordinasi antara Ditjen Dikti, Ditjen Dikdasmen, dan Sekretaris Jenderal tanggal 18 Nopember 1987 tentang rencana penempatan lulusan D3 MIPA dari 9 Universitas/Institut Negeri. Dalam hal ini, IPB mempunyai jatah untuk menempatkan lulusannya di 5



daerah, yaitu Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Bengkulu, dan Jawa Barat.

Yang ingin diketahui dari mahasiswa D3 MIPA ini ialah motif apa yang menyebabkannya menjatuhkan pilihan mengikuti program pendidikan guru MIPA, sedangkan sebenarnya terbuka pada pilihan-pilihan lain yang agaknya lebih menarik. Motif ini agaknya dapat digolongkan sebagai suatu motif sosial (Sanford dalam Effendi dan Juhaya, 1989) yang ada hubungannya dengan dorongan yang berasal dari masyarakat.

Yang agaknya dapat menjadi motif sosial itu ialah:

1. Latar belakang sosial ekonomi keluarga yang menyebabkan mahasiswa itu memilih program pendidikan yang cepat dan didorong adanya beasiswa (*motif intrinsik untuk mendekatkan pada tujuan*).
2. Latar belakang akademik mahasiswa yang tidak cukup kuat bersaing dengan program-program pendidikan yang banyak saingannya (*motif persaingan*).
3. Status Institut Pertanian Bogor sebagai perguruan tinggi yang cukup dikenal di Indonesia (*motif mendekatkan tujuan*).
4. Kejelasan lapangan kerja setelah lulus dari pendidikan (*motif tujuan yang jelas*).





## BAHAN DAN METODE

### Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari survei terhadap seluruh mahasiswa Diploma III Kependidikan Guru IPB tahun ajaran 1990/1991. Informasi yang diperoleh antara lain adalah:

1. Latar belakang keluarga dan lingkungan mahasiswa D3.
2. Motivasi mahasiswa masuk program D3 IPB.
3. Rencana setelah selesai pendidikan dan ikatan dinas.

Selain itu sebagai informasi tambahan digunakan data sekunder yang diperoleh dari berkas arsip, keterangan yang diperoleh adalah jenis kelamin, nilai NEM, dan asal SMTA.

Dari latar belakang keluarga akan dijarang gambaran mengenai apakah mahasiswa masuk ke program D3 itu terdorong karena pengaruh sosial ekonomi ataukah karena latar belakang akademik yang kurang menguntungkan. Kalau mahasiswa berasal dari keluarga yang agaknya terbantu apabila anaknya menerima beasiswa atau berasal dari sekolah kota kecil dengan peringkat prestasi yang cukup tinggi, maka hal itu menunjukkan adanya dorongan sosial ekonomi, sedangkan kalau mahasiswa berasal dari keluarga yang agaknya tidak memerlukan bantuan beasiswa atau berasal dari sekolah di kota besar dengan peringkat prestasi sedang, maka agaknya yang bekerja adalah dorongan persaingan.

Motivasi mahasiswa masuk program D3 IPB ditanyakan berupa pertanyaan dwi cabang, yaitu apakah ia masuk karena keinginan sendiri ataukah karena dorongan orang lain. Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat menjadi petunjuk apakah yang bekerja motivasi sosial ekonomi, yaitu kalau ia masuk karena keinginan sendiri, ataukah motivasi persaingan, yaitu kalau jawabannya ialah karena petunjuk pihak lain.

Rencana setelah selesai pendidikan dan ikatan dinas ditanyakan sebagai petunjuk akan bekerja dorongan kejelasan lapangan kerja.

#### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan berdasar survei melalui penyebaran kuesioner.

Dalam kuesioner ini digunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan dalam pertanyaan tertutup kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan contoh bukan peluang karena dengan pertimbangan bahwa yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa D3 yang diminta kerelaannya untuk menjadi



responden dan jawaban kuesioner yang masuklah yang akan dijadikan contoh.

### Uji Coba Kuesioner

Sebelum kuesioner yang telah dibuat disebarakan pada populasi yang sesungguhnya yaitu seluruh mahasiswa D3 IPB maka kuesioner yang telah disusun tersebut diujicobakan kepada 20 orang responden yang berasal dari populasi penelitian yaitu mahasiswa program D3.

Dari uji coba kuesioner tersebut ingin diketahui hal-hal berikut:

- apakah tiap pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden,
- apakah ada pertanyaan tertentu yang perlu ditambahkan atau dihilangkan,
- apakah susunan pertanyaannya sudah sesuai,
- apakah petunjuk pengisian kuesioner yang diberikan sudah jelas,
- apakah bahasa yang digunakan dapat dipahami.

### Pengumpulan Data

Setelah diujicobakan, maka mulai dilakukan penyebaran kuesioner pada seluruh mahasiswa program D3 pada bulan Desember 1990 sampai bulan Januari 1991. Kuesioner disebarakan pada saat kuliah pada masing-masing tingkat dan program studi yang diperkirakan akan dihadiri oleh seluruh mahasiswanya. Untuk meningkatkan jumlah respon yang masuk



maka dilakukan upaya tindak lanjut dengan mendatangi kembali responden pada saat kuliah atau mendatangi ke rumah responden.

Informasi tambahan mengenai asal SMTA, nilai NEM, dan jenis kelamin mahasiswa D3 IPB diperoleh dari berkas arsip di bagian Sub Akademik FMIPA IPB.

### Pengolahan dan Analisis Data

Dari jumlah kuesioner yang diterima kemudian dilakukan pengeditan untuk memilih kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah. Jawaban kuesioner yang memenuhi syarat diterjemahkan ke dalam kode dan dimasukkan ke dalam berkas dengan menggunakan paket dBase III plus. Untuk pengolahan dan analisis data digunakan paket statistik Minitab versi 6.1. Analisis data bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, dan tabulasi silang.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Coba Kuesioner

Uji coba kuesioner dilaksanakan pada awal bulan Desember 1990, dengan jumlah responden sebanyak 20 (dua puluh) mahasiswa Diploma III tahun ajaran 1990/1991.

Jawaban kuesioner yang kembali sebanyak 15 (lima belas) buah, hal ini menunjukkan bahwa minat responden untuk mengisi kuesioner ini cukup besar. Dari hasil uji coba kuesioner, didapatkan kenyataan bahwa pertanyaan yang diajukan dapat dipahami oleh responden baik dari segi materi maupun dari segi bahasa. Selain itu ada penambahan pertanyaan mengenai latar belakang keluarga responden, hal ini disebabkan data dalam berkas arsip tidak lengkap.

### Pengumpulan dan Karakteristik Data

Hasil penyebaran dan penerimaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1. Dari jumlah seluruh kuesioner yang dibagikan 385 mahasiswa, didapat 301 (78.18%) kuesioner yang kembali dan terisi. Dari yang kembali dan terisi, setelah dilakukan editing ternyata hanya 274 (91.03%) kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Sedangkan 27 (8.97%) kuesioner lainnya tidak memenuhi syarat untuk diolah karena pengisiannya tidak benar dan tidak lengkap. Yang dimaksud pengisian tidak lengkap di sini adalah responden tidak mengisi pertanyaan sampai

selesai, hanya sebagian pertanyaan saja yang dijawab.

Kesalahan isian kuesioner yang tidak memenuhi syarat ini, pada umumnya terjadi pada pertanyaan saringan (filter questions). Kesalahan ini disebabkan karena responden tidak memperhatikan instruksi yang dicantumkan pada pertanyaan saringan tersebut.

Tabel 1. Distribusi Kuesioner Berdasarkan Tingkat dan Program Studi

Program Studi	Jumlah Kuesio- ner	Jumlah yang Kembali	Memenuhi Syarat	% Jumlah yang Kembali Thd Jml Kuesioner
<b>Tingkat I</b>				
Matematika	36	31	30	86.11
Fisika	23	21	20	91.30
Kimia	28	21	18	75.00
Biologi	30	27	27	90.00
<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100</b>	<b>95</b>	<b>85.47</b>
<b>Tingkat II</b>				
Matematika	43	32	26	74.42
Fisika	30	26	25	86.67
Kimia	33	23	17	69.70
Biologi	36	25	22	69.44
<b>Jumlah</b>	<b>142</b>	<b>106</b>	<b>90</b>	<b>74.65</b>
<b>Tingkat III</b>				
Matematika	36	29	27	80.55
Fisika	32	23	20	71.88
Kimia	23	19	18	82.61
Biologi	35	24	24	68.57
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>95</b>	<b>89</b>	<b>75.40</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>385</b>	<b>301</b>	<b>274</b>	<b>78.18</b>



Dari kuesioner yang dikembalikan ditinjau dari tingkat pendidikan, terlihat bahwa tingkat penerimaan jawaban kuesioner untuk masing-masing tingkat dapat digolongkan cukup tinggi, yaitu lebih besar dari 70%. Tingkat penerimaan yang tertinggi terjadi pada tingkat I yaitu sebesar 85.47%, sedangkan yang terendah terjadi pada tingkat II sebesar 74.65%. Sedangkan berdasarkan tingkat dan program studi masing-masing, tingkat pengembalian kuesioner berkisar antara 68.57% sampai 91.30%. Melihat hasil yang diperoleh, minat mahasiswa D3 IPB dalam mengisi dan mengembalikan kuesioner cukup tinggi.

Bila ditinjau dari perbedaan jenis kelamin (Tabel 2), terlihat bahwa tingkat penerimaan kuesioner antara responden laki-laki dan perempuan masing-masing adalah 76.53% dan 79.89%. Ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan keduanya mempunyai minat yang cukup tinggi dalam pengisian dan pengembalian kuesioner.

Tabel 2. Distribusi Kuesioner Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Kuesioner	Jumlah yang Kembali	Memenuhi Syarat	% Jumlah yang Kembali Thd Jml Kuesioner
Laki-laki	196	150	137	76.53
Perempuan	189	151	137	79.89

Pada penelitian ini terjadi bias, yaitu *ketiadaan respons* dari responden. Salah satu kecurigaan yang timbul



ialah bahwa responden yang tidak menjawab adalah mereka yang pernah tidak naik tingkat atau karena hal-hal lain sehingga mereka harus mengulang pelajaran di tingkat yang sama. Untuk itu ingin diketahui berapa persentase mahasiswa yang pernah tidak naik tingkat yang menjawab kuesioner dengan yang tidak.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Kuesioner yang Diterima Kembali dan Tidak Diterima Kembali Berdasarkan Naik dan Tidak Naiknya Responden

Jawaban Kuesioner	Tidak Naik	Naik	Jumlah
Diterima kembali	14 35.00	287 83.19	301 78.18
Tidak diterima kembali	26 65.00	58 16.81	84 21.82
Jumlah	40 100.00	345 100.00	385 100.00

Dari hasil diperoleh (Tabel 3), bahwa dari 40 mahasiswa yang pernah tidak naik tingkat atau karena masalah lainnya, hanya 14 (35.00%) yang mengisi dan mengembalikan kuesioner, sedangkan 26 lainnya tidak memberikan jawabannya. Dari mahasiswa yang naik tingkat pengembalian kuesioner mencapai 83.19%. Persentase jawaban kuesioner yang tidak diterima kembali pada mahasiswa yang tidak naik tingkat lebih besar daripada persentase jawaban kuesioner yang tidak diterima kembali pada mahasiswa yang naik





tingkat, masing-masing 65.00% dan 16.81%. Terlihat adanya perbedaan yang menyolok rasio antara mahasiswa yang naik tingkat yang memberikan jawaban kuesioner dan yang tidak, dan rasio antara mahasiswa yang tidak naik tingkat yang memberikan jawaban kuesioner dan yang tidak, yaitu 5:1 dan 1:2 (pembulatan). Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa yang pernah tidak naik tingkat lebih kecil daripada mahasiswa yang selalu naik tingkat dalam mengisi dan mengembalikan kuesioner.

Dilihat dari kenyataan bahwa dari 21.82% anggota populasi yang diberikan kuesioner tetapi tidak memberikan jawabannya terdapat 6.75% pernah tidak naik tingkat dan 15.07% selalu naik tingkat. Dengan demikian kecurigaan tersebut tidak dapat dibuktikan, dan tidak dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak menjawab adalah mahasiswa yang pernah tidak naik tingkat sehingga hasil yang diperoleh tidak mewakili populasi yang diteliti.

## **Latar Belakang Lingkungan Keluarga**

### **1. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir (Tabel 4), sebanyak 27.74% dari ayah kandung mahasiswa D3 IPB tidak tamat/ tamat SD, 21.53% menyelesaikan SLTP, 35.40% merupakan tamatan SLTA, 6.93% menyelesaikan Diploma I/II/III, 4.38% mempunyai gelar sarjana, dan 4.01% lainnya.



Tabel 4. Distribusi Jenis Pendidikan Terakhir Ayah

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak tamat/tamat SD	76	27.74
Tamat SLTP	59	21.53
Tamat SLTA	97	35.40
Diploma I/II/III	19	6.93
Sarjana	12	4.38
Lainnya	11	4.01
Jumlah	274	100.00

Sebagian besar pendidikan terakhir ibu kandung mahasiswa D3 IPB (Tabel 5) adalah tidak tamat/tamat SD yaitu sebesar 43.07%. Terdapat 23.72% ibu yang berhasil menamatkan SLTP, dan 20.44% dapat menamatkan SLTA. Selain itu terdapat ibu kandung mahasiswa D3 yang menyelesaikan program Diploma I/II/III sebesar 4.38%, program Sarjana sebesar 0.36%, dan 8.03% lainnya.

Tabel 5. Distribusi Jenis Pendidikan Terakhir Ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak tamat/tamat SD	118	43.07
Tamat SLTP	65	23.72
Tamat SLTA	56	20.44
Diploma I/II/III	12	4.38
Sarjana	1	0.36
Lainnya	22	8.03
Jumlah	274	100.00

Diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ayah kandung dan ibu kandung mahasiswa D3 IPB

adalah tidak tamat/tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA. Tingkat pendidikan ibu lebih rendah dibandingkan tingkat pendidikan ayah, karena persentase tidak tamat/tamat SD dan tamat SLTP ibu lebih tinggi, dan persentase tamat SLTA lebih rendah dibandingkan ayah.

## 2. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Ditinjau dari pekerjaan ayah kandung mahasiswa D3 IPB (Tabel 6), hanya 9.49% yang bekerja sebagai guru, 17.15% merupakan pegawai negeri/swasta bukan guru, 2.92% anggota ABRI, dan 28.83% lainnya bekerja secara mandiri sebagai pedagang/berwiraswasta. Selain itu sebanyak 20.44% ayah kandung mahasiswa D3 bekerja sebagai petani/buruh, 15.33% sudah pensiun, dan 5.83% lainnya.

Tabel 6. Distribusi Jenis Pekerjaan Ayah

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Guru	26	9.49
Pegawai negeri/swasta, bukan guru	47	17.15
ABRI	8	2.92
Pedagang/wiraswasta	79	28.83
Petani/buruh	56	20.44
Sudah pensiun	42	15.33
Lainnya	16	5.83
Jumlah	274	100.00

Sebanyak 9.85% dari ibu kandung mahasiswa D3 IPB adalah guru (Tabel 7), 1.82% bekerja sebagai pegawai negeri/swasta bukan guru, dan 0.36% sebagai anggota ABRI.

Selain itu terdapat pula yang bekerja sebagai pedagang/berwiraswasta (16.79%), dan sebanyak 55.84% dari ibu kandung mahasiswa adalah ibu rumah tangga. Sebanyak 10.95% bekerja sebagai petani/buruh, 1.82% tidak diketahui, dan 2.55% lainnya.

Tabel 7. Distribusi Jenis Pekerjaan Ibu

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Guru	27	9.85
Pegawai negeri/swasta, bukan guru	5	1.82
ABRI	1	0.36
Pedagang/wiraswasta	46	16.79
Ibu rumah tangga	153	55.84
Petani/buruh	30	10.95
Lainnya	12	4.38
Jumlah	274	100.00

Berdasarkan informasi di atas, diperoleh keterangan bahwa pekerjaan ayah kandung mahasiswa D3 IPB yang paling banyak adalah sebagai pedagang/wiraswasta, hanya sebagian kecil saja yang mempunyai profesi sebagai guru. Sedangkan untuk ibu kandung sebagian besar tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu kandung yang mempunyai profesi sebagai guru juga sebagian kecil saja, persentasenya hampir sama dengan ayah kandung.



### Latar Belakang Lingkungan Sekolah

Latar belakang lingkungan sekolah dalam penelitian ini berdasarkan kriteria nilai NEM (Nilai Ebtanas Murni) dan asal SMTA.

Tabel 8 menunjukkan bahwa banyak mahasiswa D3 ini yang berasal dari SMTA yang agak kurang prestasinya 46.35%, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTA dengan prestasi sedang 28.47% dan bagus 25.18%. Kriteria peringkat prestasi SMTA di sini berdasarkan nilai NEM yang dicapai, prestasi mahasiswa yang belajar di IPB, dan daerah SMTA itu sendiri. Sebagian besar mahasiswa mempunyai nilai NEM antara 35 sampai dengan 45.49 yaitu sebanyak 64.60%, sedangkan mahasiswa dengan nilai NEM lebih kecil dari 35 sebanyak 17.52% dan nilai NEM lebih besar dari 45.49 sebanyak 17.88%. Klasifikasi nilai NEM ini berdasarkan hasil rata-rata antara total nilai NEM dibagi dengan jumlah mata ajaran yang ada, yaitu rata-rata kurang dari 5, rata-rata antara 5 sampai 6.5, dan rata-rata lebih besar dari atau sama dengan 6.5. Mahasiswa yang mempunyai nilai NEM lebih besar dari 45.49 banyak yang berasal dari SMTA dengan prestasi yang bagus (9.12%), sedangkan mahasiswa dengan nilai NEM kurang dari 35 banyak yang berasal dari SMTA dengan prestasi yang kurang (14.23%). Mahasiswa dengan nilai NEM kurang dan berasal dari SMTA dengan prestasi yang bagus hanya 1 orang saja (0.37%).



Tabel 8. Peringkat Prestasi Asal SMTA dan Nilai NEM

Nilai NEM	Asal SMTA			Jumlah
	Bagus	Sedang	Kurang	
Lebih kecil dari 35	1 0.37	8 2.92	39 14.23	48 17.52
Antara 35 sampai dengan 45.49	43 15.69	57 20.80	77 28.11	177 64.60
Lebih besar dari 45.49	25 9.12	13 4.74	11 4.02	49 17.88
Jumlah	69 25.18	78 28.47	127 46.35	274 100.00

### Motivasi Mahasiswa Program D III Kependidikan MIPA IPB

Mahasiswa mengaku masuk program pendidikan ini berdasarkan keinginan sendiri dan dorongan orang lain. Dari 274 responden, 78.47% menyatakan bahwa mereka masuk program pendidikan ini atas *inisiatif sendiri*, dan 21.53% lainnya menyatakan bahwa mereka masuk ke program pendidikan ini atas *dorongan orang lain* (Tabel 9).

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan, mahasiswa dari tingkat II yang mengaku masuk program pendidikan atas keinginan sendiri paling banyak persentasenya (90.00%) dibandingkan dengan tingkat yang lain. Sedangkan yang paling kecil persentasenya dari tingkat I 58.95%, dan dari tingkat III 87.64%.

Ada sekitar 41.05% dari tingkat I yang mengaku masuk program pendidikan ini atas dorongan/inisiatif orang lain, 10.00% dari tingkat II, dan 12.36% dari tingkat III.

Tabel 9. Distribusi Mahasiswa Masuk Program D3 Berdasarkan Keinginan Sendiri dan Tingkat

Tingkat	Masuk IPB Atas Keinginan Sendiri		Jumlah
	Ya	Tidak	
I	56 58.95	39 41.05	95 100.00
II	81 90.00	9 10.00	90 100.00
III	78 87.64	11 12.36	89 100.00
Jumlah	215 78.47	59 21.53	274 100.00

Ternyata mahasiswa yang masuk program pendidikan ini atas inisiatif sendiri tidak semuanya mempunyai motivasi menjadi guru, tetapi karena faktor-faktor lain. Dari 215 reponden, 61.40% mengaku mempunyai *motivasi menjadi guru* ketika pertama kali masuk program pendidikan dan 38.60% lainnya tidak (Tabel 10).

Bila ditinjau dari masing-masing tingkat, persentase tingkat I yang masuk atas inisiatif sendiri dan mengaku mempunyai motivasi menjadi guru paling banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya 71.43%. Tingkat II yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru dan masuk program



pendidikan ini atas keinginan sendiri adalah 59.26% dan tingkat III 56.41%.

Tabel 10. Distribusi Mahasiswa yang Mempunyai Motivasi Menjadi Guru Berdasarkan Tingkat

Tingkat	Mempunyai Motivasi Menjadi Guru		Jumlah
	Ya	Tidak	
I	40 71.43	16 28.57	56 100.00
II	48 59.26	33 40.74	81 100.00
III	44 56.41	34 43.59	78 100.00
Jumlah	132 61.40	83 38.60	215 100.00

Dalam penelitian ini yang hanya ingin diketahui adalah berapa banyak dari mahasiswa D3 ini yang benar-benar masuk program pendidikan di IPB ini karena keinginan sendiri dan mengaku mempunyai motivasi menjadi guru. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar memilih IPB sebagai tempat melanjutkan pendidikannya untuk mencapai cita-cita menjadi seorang guru. Dan bagi mereka yang masuk program pendidikan ini karena dorongan orang lain tetapi mempunyai motivasi menjadi guru tidak dapat diketahui karena tidak adanya data.





### Rencana Setelah Menyelesaikan Pendidikan dan Ikatan Dinas

Ternyata tidak semua mahasiswa D3 tetap ingin menjadi guru jika selesai ikatan dinas nanti. Dari 274 responden hanya 69.71% yang tetap ingin menjadi guru jika selesai ikatan dinas nanti, 26.64% tidak ingin tetap menjadi guru, dan 3.65% responden menjawab masih ragu-ragu (Tabel 11).

Tingkat III mempunyai keinginan tetap menjadi guru yang paling tinggi dibandingkan tingkat lainnya. Tingkat III yang tetap ingin menjadi ada sebanyak 73.03% responden lebih banyak dari tingkat I 70.53% dan tingkat II 65.56% responden.

Sedangkan yang paling banyak merencanakan tidak ingin menjadi guru lagi setelah ikatan dinas adalah tingkat II yaitu sebanyak 31.11%, kemudian tingkat I 25.26%, dan tingkat III 23.60%.

Tabel 11. Distribusi Mahasiswa yang Ingin Tetap Menjadi Guru Setelah Selesai Ikatan Dinas

Tingkat	Tetap Menjadi Guru			Jumlah
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	
I	67 70.53	24 25.26	4 4.21	95 100.00
II	59 65.56	28 31.11	3 3.33	90 100.00
III	65 73.03	21 23.60	3 3.37	89 100.00
Jumlah	191 69.71	73 26.64	10 3.65	274 100.00

## Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Motivasi Mahasiswa

Motivasi mahasiswa masuk program D3 ini selain dipengaruhi oleh diri sendiri mungkin juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosialnya.

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi seseorang (dalam hal ini mahasiswa D3 IPB). Lingkungan sosial ini akan mempengaruhi tingkah laku, perkembangan, atau proses kehidupan seseorang. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan keluarga dan lingkungan masyarakat lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku, majalah, surat kabar dan sebagainya, dan dengan berbagai cara lainnya (Purwanto, 1989).

Dalam penelitian ini ingin dilihat pengaruh latar belakang keluarga, yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua, terhadap motivasi mahasiswa masuk program D3 ini.

### 1. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa

Mahasiswa yang mempunyai ayah berpendidikan tidak tamat/tamat SD dan tamat SLTP, banyak yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru, yaitu masing-masing 63.16%



dan 52.50% (Tabel 12). Sedangkan untuk pendidikan ibu, mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru sebagian besar mempunyai ibu berpendidikan tidak tamat/ tamat SD yaitu 61.86% (Tabel 13).

**Tabel 12. Pengaruh Pendidikan Ayah Terhadap Motivasi Mahasiswa**

	Tidak tamat/tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Diploma I/II/III	Sarjana	Lainnya	Jumlah
Dorongan orang lain	10	9	27	4	6	3	59
Motivasi menjadi guru	48	31	36	9	2	6	132
Motivasi bukan menjadi guru	18	19	34	6	4	2	83
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>59</b>	<b>97</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>274</b>

**Tabel 13. Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Motivasi Mahasiswa**

	Tidak tamat/tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Diploma I/II/III	Sarjana	Lainnya	Jumlah
Dorongan orang lain	17	18	15	2	1	6	59
Motivasi menjadi guru	73	23	21	6	0	9	132
Motivasi bukan menjadi guru	28	24	20	4	0	7	83
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>65</b>	<b>56</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>274</b>

Ditinjau dari kombinasi tingkat pendidikan antara pendidikan ayah dan pendidikan ibu menunjukkan bahwa banyak mahasiswa D3 yang berasal dari keluarga dengan kombinasi latar belakang pendidikan ayah dan ibunya adalah



tidak tamat/tamat SD (20.80%). Sedangkan mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendidikan ayah tamat SLTA dan ibu tidak tamat/tamat SD sebanyak 10.95%, pendidikan ayah tamat SLTA dan ibu tamat SLTP, serta pendidikan ayah dan ibu tamat SLTA masing-masing 10.58%. Kombinasi pasangan pendidikan orang tua lainnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Apabila kombinasi pendidikan orang tua tersebut dihubungkan dengan motivasi mahasiswa masuk program D3 ini, mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru paling banyak berasal dari keluarga dengan pendidikan ayah ibunya adalah diploma I/II/III (75.00%), sedangkan mahasiswa dengan kombinasi pendidikan ayah tamat SLTP dan ibu tidak tamat/tamat SD (65.22%), dan ayah ibunya tidak tamat/tamat SD (64.91%).

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tuanya, baik ayah maupun ibu, semakin kecil minat mahasiswa untuk masuk ke program pendidikan D3 ini dan semakin kecil pula motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tuanya yang tidak begitu tinggi, kemungkinan berasal dari keluarga yang sederhana dan merasa terbantu dengan adanya beasiswa tersebut, dan mereka ingin menjadi guru untuk meningkatkan status sosial keluarganya. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan



Tabel 14. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa

	Pendidikan Ayah						Jumlah
	Tidak tamat/ tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Diploma I/II/III	Sarjana	Lainnya	
Tidak tamat/ tamat SD							
Dorongan orang lain	7	2	5	1	0	2	17
Motivasi menjadi guru	37	15	18	0	0	3	73
Motivasi bukan menjadi guru	13	6	7	1	0	1	28
Tamat SLTP							
Dorongan orang lain	1	5	10	0	2	0	18
Motivasi menjadi guru	3	13	7	0	0	0	23
Motivasi bukan menjadi guru	2	8	12	1	1	0	24
Tamat SLTA							
Dorongan orang lain	0	2	9	2	2	0	15
Motivasi menjadi guru	2	2	9	6	1	1	21
Motivasi bukan menjadi guru	1	4	11	3	1	0	20
Diploma I/II/III							
Dorongan orang lain	0	0	0	0	2	0	2
Motivasi menjadi guru	0	1	1	3	1	0	6
Motivasi bukan menjadi guru	0	0	1	1	2	0	4
Sarjana							
Dorongan orang lain	0	0	1	0	0	0	1
Motivasi menjadi guru	0	0	0	0	0	0	0
Motivasi bukan menjadi guru	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya							
Dorongan orang lain	2	0	2	1	0	1	6
Motivasi menjadi guru	6	0	1	0	0	2	9
Motivasi bukan menjadi guru	2	1	3	0	0	1	7
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>59</b>	<b>97</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>274</b>

pendidikan tinggi kemungkinan mereka masuk program pendidikan ini karena faktor-faktor lain yaitu latar belakang akademik yang kurang menguntungkan.

## 2. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa

Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi jenis pekerjaannya, dan ini akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi dari suatu keluarga. Tabel 15 dan Tabel 16 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh bagi pekerjaannya. Baik ayah maupun ibu mahasiswa D3 yang menjadi guru seluruhnya berpendidikan tamat SLTA dan perguruan tinggi. Sedangkan ayah dan ibu yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta, petani/buruh, dan yang tidak bekerja (sudah pensiun dan ibu rumah tangga), sebagian besar berpendidikan tidak tamat/tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA.

Tabel 15. Pekerjaan Ayah Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Ayah

	Guru	Pegawai Negeri/ Swasta	ABRI	Pedagang/ wiraswasta	Petani/ buruh	Sudah pensiun	Lainnya	Jumlah
Tidak tamat/ tamat SD	0	2	0	25	39	7	3	76
Tamat SLTP	0	8	3	24	7	15	2	59
Tamat SLTA	17	21	4	26	8	14	7	97
Diploma I/II/III	5	9	0	2	0	1	2	19
Sarjana	3	7	1	0	0	1	0	12
Lainnya	1	0	0	2	2	4	2	11
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>47</b>	<b>8</b>	<b>79</b>	<b>56</b>	<b>42</b>	<b>16</b>	<b>274</b>

Tabel 16. Pekerjaan Ibu Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Ibu

	Guru	Pegawai Negeri/ Swasta	ABRI	Pedagog/ Wiraswasta	Ibu rumah tangga	Petani/ buruh	Lainnya	Jumlah
Tidak tamat/ tamat SD	0	0	0	23	67	26	2	118
Tamat SLTP	0	1	0	13	48	2	1	65
Tamat SLTA	19	3	1	9	21	1	2	56
Diploma I/II/III	6	1	0	0	3	0	2	12
Sarjana	1	0	0	0	0	0	0	1
Lainnya	1	0	0	1	14	1	5	22
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>46</b>	<b>153</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>274</b>

Tabel 17 melihat hubungan antara pekerjaan ayah dan motivasi mahasiswa masuk program ini, ternyata mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari ayah yang bekerja sebagai guru (61.54%) dan petani/buruh (64.29%). Mahasiswa yang ayahnya bekerja sebagai pegawai negeri/swasta banyak yang masuk program pendidikan ini dengan motivasi bukan menjadi guru (46.81%). Sedangkan untuk pekerjaan ibu (Tabel 18), mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak berasal dari ibu yang menjadi guru (44.44%), pedagog/wiraswasta (54.35%), dan petani/buruh (63.33%). Mahasiswa yang mempunyai ibu sebagai pegawai negeri/swasta umumnya tidak mempunyai motivasi menjadi guru (60.00%).



Tabel 17. Pengaruh Pekerjaan Ayah Terhadap Motivasi Mahasiswa

	Guru Swasta	Pegawai Negeri/ABRI	Pedagang/wiraswasta	Petani/buruh	Sudah pensiun	Lainnya	Jumlah
Dorongan orang lain	7	11	1	16	10	11	59
Motivasi menjadi guru	16	14	6	36	36	16	132
Motivasi bukan menjadi guru	3	22	1	27	10	15	83
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>47</b>	<b>8</b>	<b>79</b>	<b>56</b>	<b>42</b>	<b>274</b>

Tabel 18. Pengaruh Pekerjaan Ibu Berdasarkan Motivasi Mahasiswa

	Guru Swasta	Pegawai Negeri/ABRI	Pedagang/wiraswasta	Ibu rumah tangga	Petani/buruh	Lainnya	Jumlah
Dorongan orang lain	8	1	0	6	35	6	59
Motivasi menjadi guru	12	1	1	25	66	19	132
Motivasi bukan menjadi guru	7	3	0	15	52	5	83
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>46</b>	<b>153</b>	<b>30</b>	<b>274</b>

Kombinasi jenis pekerjaan orang tua mahasiswa yang paling banyak ditemui adalah ayah bekerja sebagai pedagang/wiraswasta dan ibu tidak bekerja, yaitu sebagai ibu rumah tangga saja 14.60% (Tabel 19). Sedangkan kombinasi jenis pekerjaan yang banyak ditemui lainnya adalah ayah bekerja sebagai pegawai negeri/swasta dan ibu tidak bekerja 12.04%, ayah sudah pensiun dan ibu tidak bekerja serta ayah dan ibu sebagai pedagang/wiraswasta masing-masing





Tabel 19. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa

	Pekerjaan Ayah							Jumlah
	Guru	Pegawai Negeri/ Swasta	ABRI	Pedagang/ wiraswasta	Petani/ buruh	Sudah pensiun	Lainnya	
<b>Guru</b>								
Dorongan orang lain	1	1	0	2	3	1	0	8
Motivasi menjadi guru	6	1	1	3	0	1	0	12
Motivasi bukan menjadi guru	0	4	0	0	1	2	0	7
<b>Pegawai Negeri/ Swasta</b>								
Dorongan orang lain	0	1	0	0	0	0	0	1
Motivasi menjadi guru	0	1	0	0	0	0	0	1
Motivasi bukan menjadi guru	0	1	0	2	0	0	0	3
<b>ABRI</b>								
Dorongan orang lain	0	0	0	0	0	0	0	0
Motivasi menjadi guru	0	0	1	0	0	0	0	1
Motivasi bukan menjadi guru	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pedagang/ wiraswasta</b>								
Dorongan orang lain	0	1	1	3	0	1	0	6
Motivasi menjadi guru	1	0	0	16	6	2	0	25
Motivasi bukan menjadi guru	0	1	0	10	1	1	2	15
<b>Ibu rumah tangga</b>								
Dorongan orang lain	6	8	0	9	2	8	2	35
Motivasi menjadi guru	8	10	4	16	11	10	5	64
Motivasi bukan menjadi guru	3	15	1	15	3	11	3	51
<b>Petani/buruh</b>								
Dorongan orang lain	0	0	0	1	4	1	0	6
Motivasi menjadi guru	1	0	0	0	18	0	0	19
Motivasi bukan menjadi guru	0	0	0	0	5	0	0	5
<b>Lainnya</b>								
Dorongan orang lain	0	0	0	1	1	0	1	3
Motivasi menjadi guru	0	2	0	1	1	1	3	8
Motivasi bukan menjadi guru	0	1	0	0	0	0	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>47</b>	<b>8</b>	<b>79</b>	<b>56</b>	<b>42</b>	<b>16</b>	<b>274</b>

10.58%.

Mahasiswa yang ayah ibunya adalah guru menunjukkan adanya minat yang besar untuk menjadi guru juga, dari 7 mahasiswa yang mempunyai ayah dan ibu sebagai guru 6 orang di antaranya mengaku masuk program pendidikan karena mempunyai motivasi menjadi guru dan 1 orang mengaku masuk ke program ini karena dorongan orang lain. Selain itu, mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak berasal dari keluarga dengan ayah bekerja sebagai petani/buruh dan ibu tidak bekerja (68.75%), ayah dan ibu bekerja sebagai petani/buruh (66.67%).

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari keluarga yang ayahnya adalah guru atau petani/buruh demikian juga dengan ibu.

Motivasi bukan menjadi guru banyak ditemui pada mahasiswa yang ayahnya pegawai negeri/swasta atau pedagang/wiraswasta, dan ibu tidak bekerja. Sedangkan mahasiswa yang masuk karena dorongan orang lain banyak yang berasal dari ayah sebagai guru atau sudah pensiun, dan ibu sebagai guru dan tidak bekerja. Ini menunjukkan bahwa faktor pekerjaan orang tua mempengaruhi motivasi mahasiswa masuk program D3 ini, orang tua yang menjadi guru baik keduanya atau salah satunya cenderung akan menimbulkan motivasi si anak untuk menjadi guru juga atau bahkan yang



memberikan dorongan agar anaknya menjadi guru. Selain itu motivasi menjadi guru ini dapat timbul dari mahasiswa yang ingin meningkatkan status sosial ekonominya dengan menjadi guru, dan berlatar belakang keluarga yang merasa terbantu dengan adanya beasiswa yang diberikan dalam program pendidikan ini.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Mahasiswa**

Motivasi menjadi guru dapat timbul selain karena faktor sosial ekonomi keluarga yang merasa terbantu dengan adanya beasiswa tersebut, juga karena adanya faktor-faktor lain, antara lain karena adanya persaingan untuk masuk ke perguruan tinggi lain dengan ditunjang oleh nilai NEM dan prestasi asal SMA yang biasa saja.

Tabel 20 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari SMTA tingkat prestasi kurang dengan nilai NEM lebih kecil dari 35 yaitu sebanyak 24 mahasiswa (61.54%), dan dengan nilai NEM lebih besar dari 45.49 sebanyak 7 mahasiswa (53.85%), selain itu juga dari mahasiswa dengan asal SMTA prestasi sedang dengan nilai NEM lebih besar dari 45.49 yaitu 63.64%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mahasiswa yang masuk karena motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari SMTA dengan prestasi sedang dan kurang, dan nilai NEM di bawah 45.50. Mahasiswa yang masuk ke program ini dari SMTA prestasi bagus dan nilai NEM yang



lebih besar dari 45.49 kemungkinan bukan merupakan siswa yang terbaik di sekolahnya dan mungkin saja masuk ke IPB ini karena tidak dapat bersaing dengan teman-temannya atau tidak diterima di perguruan tinggi lain. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTA yang kurang dan nilai NEM lebih besar dari 45.49 mungkin merupakan siswa yang terbaik di sekolahnya, dan mereka merasa bangga masuk IPB sebagai tempat untuk melanjutkan studinya, dan selain mungkin juga karena status sosial keluarga yang merasa terbantu adanya beasiswa yang diberikan.

Tabel 20. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Mahasiswa

Nilai NEM / Motivasi	Asal SMTA			Jumlah
	Bagus	Sedang	Kurang	
Lebih kecil dari 35				
Dorongan orang lain	0	2	10	12
Motivasi menjadi guru	0	3	24	27
Motivasi bukan menjadi guru	1	3	5	9
Antara 35 sampai dengan 45.49				
Dorongan orang lain	11	5	19	35
Motivasi menjadi guru	17	31	35	83
Motivasi bukan menjadi guru	15	21	23	59
Lebih besar dari 45.49				
Dorongan orang lain	8	3	1	12
Motivasi menjadi guru	8	7	7	22
Motivasi bukan menjadi guru	9	3	3	15
Jumlah	69	78	127	274



## Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Rencana Mahasiswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan dan Ikatan Dinas

Setelah mengikuti pendidikannya mahasiswa D3 ini akan ditempatkan di daerah-daerah yang memerlukan guru-guru MIPA, hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa masuk ke program ini yaitu karena adanya kejelasan lapangan kerja yang ada setelah lulus nanti. Ternyata apabila ditanyakan lebih lanjut tidak semua mahasiswa D3 ini tetap ingin menjadi guru setelah selesai ikatan dinas nanti.

Ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua terhadap rencana mahasiswa setelah lulus pendidikan dan ikatan dinas nanti, ternyata mahasiswa yang mengaku tetap ingin menjadi guru banyak yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan ayah dan ibu yaitu tidak tamat/tamat SD (73.68%), ayah berpendidikan tamat SLTP dan ibu tidak tamat/tamat SD (86.95%), serta ayah dan ibu tamat SLTP (80.77%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 21. Mahasiswa yang mempunyai ayah berpendidikan tamat SLTA banyak juga yang mengaku tetap ingin menjadi guru, demikian juga dengan ibu, kemungkinan ini berasal dari mahasiswa yang ayah atau ibunya adalah guru.

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ayah dan ibu semakin banyak pula



yang tidak ingin tetap menjadi guru. Ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa yang tetap ingin menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan dan ikatan dinasya kemungkinan untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarganya yaitu dengan menjadi guru, selain itu karena adanya kejelasan lapangan pekerjaan.

Tabel 21. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Rencana Mahasiswa

	Pendidikan Ayah						Jumlah	
	Tidak tamat/ tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Diploma I/II/III	Sarjana	Lainnya		
P e n d i k a n I b u	Tidak tamat/ tamat SD							
	Ya	42	20	23	0	0	5	90
	Tidak	13	2	6	2	0	1	24
	Ragu-ragu	2	1	1	0	0	0	4
	Tamat SLTP							
	Ya	4	21	19	0	2	0	46
	Tidak	2	5	8	1	1	0	17
	Ragu-ragu	0	0	2	0	0	0	2
	Tamat SLTA							
	Ya	3	4	19	6	3	1	36
	Tidak	0	3	8	5	1	0	17
	Ragu-ragu	0	1	2	0	0	0	3
	Diploma I/II/III							
	Ya	0	1	2	3	0	0	6
	Tidak	0	0	0	0	5	0	5
	Ragu-ragu	0	0	0	1	0	0	1
	Sarjana							
	Ya	0	0	0	0	0	0	0
Tidak	0	0	1	0	0	0	1	
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	
Lainnya								
Ya	8	0	3	0	0	2	13	
Tidak	2	1	3	1	0	2	9	
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	76	59	97	19	12	11	274	

Ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua terhadap rencana mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan dan ikatan dinasnya, ternyata mahasiswa yang mengaku tetap ingin menjadi guru banyak yang berasal dari keluarga baik ayah dan ibunya, atau salah satunya adalah guru dan petani/buruh (Tabel 22). Mahasiswa yang mempunyai ayah dan ibunya adalah guru hampir seluruhnya tetap menjadi guru (85.71%), dan ayah dan ibunya adalah petani/buruh (81.48%).

Dari asal SMTA dan nilai NEM menunjukkan mahasiswa yang berasal dari sekolah prestasi sedang dan kurang banyak yang tetap ingin menjadi guru, demikian juga mahasiswa dengan nilai NEM lebih kecil dari 45.50 (Tabel 23). Mahasiswa yang berasal dari SMTA prestasi bagus dengan nilai NEM lebih besar dari 45.49 banyak yang mengaku tidak ingin tetap menjadi guru (44.00%), ini menunjukkan mereka masuk program ini karena terpaksa tidak diterima di perguruan tinggi lain dan mereka masuk ke IPB hanya sebagai batu loncatan. Mahasiswa yang berasal dari SMTA mutu sedang dan kurang dengan nilai NEM yang lebih besar dari 45.49 banyak yang tetap ingin menjadi guru setelah ikatan dinas nanti, yaitu masing-masing 84.62% dan 90.91%.



Tabel 22. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap

	Pekerjaan Ayah							Jumlah
	Guru Swasta	Pegawai Negeri/ ABRI	Pedagang/ wiraswasta	Petani/ buruh	Sudah pensiun	Lainnya		
<b>Guru</b>								
Ya	6	3	1	4	1	4	0	19
Tidak	1	3	0	1	1	0	0	6
Ragu-ragu	0	0	0	0	2	0	0	2
<b>Pegawai Negeri/ Swasta</b>								
Ya	0	3	0	0	0	0	0	3
Tidak	0	0	0	2	0	0	0	2
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>ABRI</b>								
Ya	0	0	1	0	0	0	0	1
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pedagang/ wiraswasta</b>								
Ya	1	0	1	22	6	4	2	36
Tidak	0	2	0	5	0	0	0	7
Ragu-ragu	0	0	0	2	1	0	0	3
<b>Ibu rumah tangga</b>								
Ya	12	21	4	27	12	18	6	100
Tidak	5	9	1	13	4	9	4	45
Ragu-ragu	0	3	0	0	0	2	0	5
<b>Petani/ buruh</b>								
Ya	1	0	0	0	22	0	0	23
Tidak	0	0	0	1	5	1	0	7
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Lainnya</b>								
Ya	0	2	0	0	2	2	3	9
Tidak	0	1	0	2	0	2	1	6
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	26	47	8	79	56	42	16	274



Tabel 23. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Rencana Mahasiswa

Nilai NEM / Tetap Guru	Asal SMTA			Jumlah
	Bagus	Sedang	Kurang	
<b>Lebih kecil dari 35</b>				
Ya	1	7	26	34
Tidak	0	1	11	12
Ragu-ragu	0	0	2	2
<b>Antara 35 sampai dengan 45.49</b>				
Ya	26	43	53	122
Tidak	15	12	20	47
Ragu-ragu	2	2	4	8
<b>Lebih besar dari 45.49</b>				
Ya	14	11	10	35
Tidak	11	2	1	14
Ragu-ragu	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>78</b>	<b>127</b>	<b>274</b>

## KESIMPULAN

Mahasiswa program D3 IPB sebagian besar berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan ayah dan ibu adalah tidak tamat/tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA. Ayah mahasiswa D3 ini banyak yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta dan petani/buruh, sedangkan ibu sebagian besar tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Mahasiswa D3 ini banyak yang berasal dari SMTA dengan peringkat prestasi sedang dan kurang, dengan nilai NEM di bawah 45.50. Dan banyak di antara mereka mengaku masuk program D3 IPB karena keinginan dan mempunyai motivasi menjadi guru. Apabila ditanyakan lebih lanjut ternyata tidak semua mahasiswa tetap ingin menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan dan ikatan dinasnya.

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi menjadi guru banyak yang berasal dari ayah dan ibu yang berpendidikan tidak tamat/tamat SD. Ayah dan ibu yang menjadi guru, atau salah satunya banyak yang mempengaruhi motivasi mahasiswa yang menjadi guru juga, selain itu juga ayah petani/buruh, dan ibu petani/buruh. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masuk ke program pendidikan ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan orang tuanya, yang dapat mempengaruhi status sosial keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Berdasarkan nilai NEM dan mutu SMTA menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang mengaku mempunyai motivasi menjadi guru berasal dari SMTA prestasi sedang dan kurang dengan nilai NEM kurang dari 45.50.

Ternyata mahasiswa yang tetap ingin menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan dan ikatan dinasnya banyak yang berasal dari keluarga dengan pendidikan ayah ibunya tidak tamat/tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA, dan dengan pekerjaan sebagai guru dan petani/buruh. Dari asal SMTA dan nilai NEM menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMTA dengan prestasi sedang dan kurang, serta nilai NEM di bawah 45.50 banyak tetap ingin menjadi guru.

Sebagai kesimpulan umum dapat dikatakan bahwa penelusuran calon mahasiswa D3 yang berkelayakan memadai sebaiknya diarahkan ke SMTA-SMTA yang berprestasi sedang yang orang tuanya merasa terbantu dengan adanya beasiswa, dan salah satu dari orang tuanya adalah guru.

Dengan cara ini agaknya dapat diperoleh mahasiswa yang berkelayakan lebih baik daripada yang diperoleh dari SMTA-SMTA berprestasi tinggi, lagi pula peluangnya lebih besar bahwa mereka tetap akan menjadi guru meskipun ikatan dinas sudah selesai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cochran, W. G. 1963. *Sampling Techniques*. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987. *Petunjuk dan Informasi Tentang Penempatan Guru Lulusan Program D3 MIPA Tahun 1988. Proyek Penempatan dan Pemerataan Tenaga Kependidikan Tahun 1987/1988*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Laporan Akhir Penyelenggaraan Pendidikan D III MIPA*. FMIPA IPB. Bogor.
- Effendi, S. 1989. *Proses Penelitian Survei*. Dalam M. Singarimbun dan S. Effendi. Rev. ed. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Effendi, E. U. dan Juhaya S. P. 1989. *Pengantar Psikologi*. Angkasa. Bandung.
- Effendi, S. dan C. Manning. 1989. *Prinsip-prinsip Analisa Data*. Dalam M. Singarimbun dan S. Effendi. Rev. ed. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Jasin, J.S. 1990. *Penelitian Tentang Keluarga Angkat AFS Year Program di Indonesia : Suatu Penerapan Metode Survei Menggunakan Kuesioner yang Dikirimkan Melalui Pos*. Karya Ilmiah Jurusan Statistika. Tidak dipublikasikan.
- Kish, L. 1965. *Survey Sampling*. John Willey and Sons. New York.
- Platek, R. *Some Important Issues in Questionnaire Development*. 1985. *Journal of Official Statistics*. Special Issue on Questionnaire Design. Vol. 1 No. 2.
- Purwanto, M. N. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya. Bandung.
- Raharjo, I. 1989. *Buku Fiksi yang Paling Berkesan Bagi Mahasiswa S1 IPB pada Berbagai Taraf Perkembangan*. Karya Ilmiah Jurusan Statistika IPB. Tidak dipublikasikan.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode dan Proses Penelitian*. Dalam M. singarimbun dan S. Effendi. Rev. ed. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Singarimbun, M. dan T. Handayani. 1989. Pembuatan Kuesioner. Dalam M. Singarimbun dan S. Effendi. Rev. ed. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soemardjan, S. dan Koentjaraningrat. 1989. Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner. Dalam Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia. Jakarta

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.